

**NILAI DAN HAKIKAT TEMBANG LIR-ILIR
KARYA SUNAN KALIJAGA
(Kajian *Ta'wil*)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

IAIN PURWOKERTO
Oleh :

**MUH. BUDI SANTOSO
NIM. 1223102011**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Budi Santoso

NIM : 1223102011

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : **NILAI DAN HAKIKAT TEMBANG LIR-ILIR KARYA
SUNAN KALIJAGA (Kajian Ta'wil)**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, Agustus 2017

Saya yang menyatakan,



Muh. Budi Santoso
NIM. 1223102011

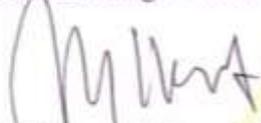
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

NILAI DAN HAKIKAT TEMBANG LIR-ILIR
KARYA SUNAN KALIJAGA
(Kajian Ta'wil)

yang disusun oleh Saudara: **Muh. Budi Santoso**, NIM. 1223102011 Prodi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Penyiaran Islam** Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **10 Agustus 2017** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,



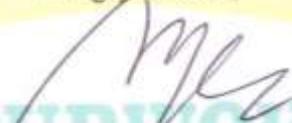
Dr. Nawawi, S.Ag, M.Hum.
NIP 19710508 199803 1 003

Sekretaris Sidang/Penguji II,



Ahmad Muttaqin, S.Ag, M.Si.
NIP 19791115 200801 1 018

Penguji Utama,



Agus Sriyanto, M.Si.
NIP 19750907 199903 1 002

Mengetahui,

Dekan,



Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP 19500107 198203 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Naskah Skripsi
Sdra. Muh. Budi Santoso

Purwokerto, Agustus 2017

Kepada:
Rektor IAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Muh. Budi Santoso

NIM : 1223102011

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

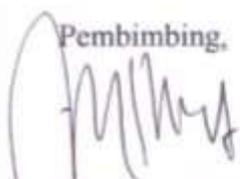
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : **NILAI DAN HAKIKAT TEMBANG LIR-ILIR KARYA
SUNAN KALIJAGA (Kajian *Ta'wil*)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Rektor IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.


Pembimbing,
Dr. Nawawi, M.Hum
NIP. 19710508 199803 1 003

**NILAI DAN HAKIKAT TEMBANG LIR-ILIR
KARYA SUNAN KALIJAGA
(Kajian *Ta'wil*)**

MUH. BUDI SANTOSO

NIM : 1223102011

E-mail : infomuhammadbudi@gmail.com

Jurusan S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah keinginan penulis untuk mengetahui lebih mendalam tentang nilai dan hakikat tembang Lir-ilir karya Sunan Kalijaga dan kemudian diinterpretasikan dengan pendekatan *ta'wil*. Tembang Lir-ilir merupakan tembang yang sudah mengakar dan dikenal oleh masyarakat Jawa, bahkan Nusantara. Tembang Lir-ilir jika dipahami secara mendalam, bukan hanya sebagai sastra kosong tanpa makna yang tidak didasari dengan pertimbangan-pertimbangan penciptaannya, terlebih dari itu, tembang Lir-ilir mengandung banyak sekali nilai-nilai yang dapat diserap dan diimplementasikan dalam kehidupan dengan memetik hikmah-hikmah di dalamnya.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *ta'wil*. *Ta'wil* sendiri secara esensinya ialah cara menafsirkan hubungan tersembunyi antara berbagai fenomena di alam dan membayangkan adanya keberadaan alam lain di atasnya. Kajian terpenting dari *ta'wil* yaitu menghubungkan teks dengan kebudayaan, agama, dan pandangan hidup (*way of life*) serta pandangan dunia (*world view*) dari pencipta karya.

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh menunjukkan bahwa secara struktural tembang Lir-ilir memiliki nilai spriritual dan budaya. Nilai spiritual yang terdapat di dalam tembang Lir-ilir yang digagas Sunan Kalijaga memiliki tahapan-tahapan untuk menuju ma'rifat kepada Pencipta. Tingkatan-tingkatan tersebut sesuai dengan tahapan setiap bait dalam tembang Lir-ilir. Kemudian ada beberapa baris yang memiliki makna lebih tersirat atau bersifat simbolis yang itu menunjukkan esensi dari isi tembang Lir-ilir, yaitu Pancasila Budhis yang dipergunakan oleh Sunan Kalijaga sebagai simbol untuk memahami ajaran-ajaran agama yang benar, hal ini juga menunjukkan bahwa kebudayaan termasuk bagian terpenting dalam masyarakat untuk menumbuhkan sifat kebaikan.

Dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa tembang Lir-ilir memiliki dua makna secara garis besar, yaitu: Makna Struktural dan Makna Simbolis. Makna struktural merupakan tahapan untuk mengetahui makna secara umum dan makna simbolis menunjukkan adanya esensi yang terpenting dari tujuan penciptaan tembang.

Kata Kunci: Lir-ilir, *Ta'wil*, Sunan Kalijaga

MOTTO

مَا أَجْمَلَ أَنْ تَجِدَ قَلْبًا يُجِبُّكَ دُونَ أَنْ يُطَالِبَكَ بِأَيِّ شَيْءٍ سِوَى أَنْ يَرَاكَ بِخَيْرٍ

“Betapa indahny jika engkau menemui hati yang tidak pernah menuntut apa-apa darimu kecuali sebatas keinginan untuk melihatmu dalam keadaan baik”

(Syair Arab Kuno)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk kedua malakaikatku:
Abah dan Ibu



KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah Swt., yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat melakukan tugas kita sebagai makhluk yang diciptakan untuk selalu berfikir dan bersyukur atas segala hidup dan kehidupan yang diciptakan Allah.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., kepada para sahabatnya, dan seluruh umat Islam yang senantiasa mengikuti semua ajarannya. Semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto akhirnya dapat terselesaikan berkat dukungan dari banyak pihak. Bersama dengan selesainya penyusunan ini kami sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang membantu penulis. Terutama kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Drs. H. Munjin, M.Pd.I., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Drs. Asdlori, M.Pd.I., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. H. Supriyanto, Lc. M.S.I., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

5. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd., Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Muridan, M.Ag., Ketua program studi Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Arsam, M.S.I., Penasihat Akademik Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2012 terimakasih atas kesabarannya mengiringi kami.
8. Dr. Nawawi, M.Hum., Pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terimakasih saya ucapkan dalam do'a atas segala masukan dalam diskusi dan yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan, bimbingan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini. Semoga beliau senantiasa sehat dan mendapat lindungan dari Allah Swt. Amin.
9. Segenap Dosen dan seluruh Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
10. Teruntuk Abah Mustahir dan Ibu Tercinta Rukinah yang telah memberikan segalanya, jiwa dan raga kepada penyusun. Semoga rahmat dan kasih sayang Allah selalu menyertai keduanya. Amin.
11. Kepada Abang yang penulis hormati, Edi Sucipto dan kedua adik penulis, Thoha Triaji Putrawan dan Ahmad Satria Efendi, yang menjadi bara semangat dalam menempuh studi.
12. Ibu Nyai Dra. Hj. Nahdliroh Noeris, Gus Ahmad Arif, serta keluarga besar Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu yang telah memberikan ilmunya, mendidik dan memberi tauladan kepada penulis.
13. Abah Yai Sya'roni beserta keluarga besar Pondok Pesantren Al-Khoiriyah Banyuasin yang selalu membimbing penulis dalam mencari ilmu.

14. Segenap guru-guru mulia Pondok Pesantren Darusalam Gontor Ponorogo yang telah memberikan kontribusi kepada penulis tentang pandangan internasional.
15. Sahabat-sahabat penulis, Kang Risno (Sastrawan) Mas Bahrul Ulum (penafsir) dan semua teman dekat yang tidak bisa penulis utarakan satu-persatu.
16. Teman-teman Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan tahun 2012.
17. Komunitas SeNtri FoN yang selalu menambah wawasan dan dukungannya.
18. Kepada Dewi Masyitoh, yang selalu mendukung kepada penulis baik dalam keadaan senang dan susah.
19. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penyusun sebutkan satu-persatu, semoga Allah membalas kebaikannya. Amin.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya banyak kekurangan yang tidak bisa dihindari sebagai seorang penulis. Namun demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Purwokerto, Agustus 2017
Penyusun,



Muh. Budi Santoso
NIM. 12231012011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Kajian Pustaka	7
G. Metode Penelitian	9
H. Sistematika Penulisan	15
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG NILAI, HAKIKAT DAN TA'WIL	
A. Konsep Nilai dan Hakikat.....	16
1. Pengertian Nilai.....	16
2. Pengertian Hakikat	18

B. Disiplin Komunikasi dan Konsep <i>Ta'wil</i>	20
1. Tradisi Komunikasi.....	20
2. Konsep <i>Ta'wil</i>	21
3. Asas-asas <i>Ta'wil</i>	23
4. Kaidah <i>Ta'wil</i>	25
 BAB III KANDUNGAN TEMBANG LIR-ILIR KARYA SUNAN	
KALIJAGA	
A. Sunan Kalijaga.....	28
1. Biografi Sunan Kalijaga.....	28
2. Gerakan Dakwah Sunan Kalijaga.....	35
3. Karya-karya Sunan Kalijaga.....	41
B. Sejarah Tembang Lir-ilir.....	44
C. Kandungan Tembang Lir-ilir Karya Sunan Kalijaga.....	46
 BAB IV ANALISIS NILAI DAN HAKIKAT TEMBANG LIR-ILIR	
A. Makna Struktural Tembang Lir-ilir.....	52
B. Symbolisme Belimbing Tembang Lir-ilir.....	62
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Kritik dan Saran.....	74
C. Kata Penutup.....	76
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan untaian perasaan dan realitas sosial (semua aspek kehidupan manusia) yang telah tersusun baik dan indah dalam bentuk benda konkret. Selain itu, karya sastra tidak hanya berbentuk benda konkret saja, seperti tulisan, tetapi dapat juga berwujud tuturan (*speech*) yang telah tersusun dengan rapi dan sistematis yang dituturkan (diceritakan) oleh tukang cerita atau yang terkenal dengan sebutan karya sastra lisan.¹

A. Teeuw mengatakan bahwa sastra tidak ditulis dalam kekosongan budaya. Dalam hal ini, sastra ditulis sebagai media untuk menyampaikan sesuatu, yakni nilai-nilai kehidupan. A. Teeuw juga menyampaikan sastra adalah alat yang sangat penting untuk mempertahankan model yang sesuai dengan adat istiadat, pandangan dunia konvensional, dan untuk menanamkan pada angkatan muda kode nilai, tingkah laku, dan kode etik. Sastra sebagai representasi pikiran dan perasaan manusia sebagai makhluk sosial. Dari situ, tujuan sastra adalah menyampaikan realitas dengan medium kata-kata yang indah.²

¹ Surawardi Endaswara, *Metode Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: CAPS, 2011), hal. 22.

² Dimas Indianto, "Puisi, Komunikasi, dan Nilai Kehidupan", *Komunika* Vol. 6, No 2. Juli-Desember 2012, hal. 272.

Pada tataran general puisi (tembang) merupakan satu *genre* sastra, di mana sastra mempunyai tiga *genre*, yaitu puisi (tembang), prosa, dan drama.³ Karya sastra merupakan karya imajinatif yang menggunakan bahasa baku utama yang fungsi estetikanya dominan. Puisi (tembang) merupakan dunia dalam kata, yaitu dunia yang dikonstruksikan oleh penciptanya, di mana dunia itu selalu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan dan merangsang imajinasi pancaindera dalam susunan yang berirama.⁴

Tembang sebagai bentuk manifestasi pemikiran dan imajinasi seseorang dalam memandang atau memberikan pemaknaan terhadap dunia, memberikan penafsiran bahwa dalam puisi (tembang) terdapat persepsi-persepsi atau ideologi pengarang yang akan disampaikan kepada pembaca/pendengar. Menurut Subagyo Sastrowardoyo, penciptaan karya sastra merupakan alat untuk menangkap dan mengabadikan segala kilatan kesadaran yang hidup dalam batinnya, pada alam ketidaksadarannya, di mana kilatan itu berupa persepsi terhadap dunia (realitas) atau ideologi.⁵ Dari asumsi inilah eksistensi puisi (tembang) selalu mengandung nilai-nilai atau pretensi dari pengarangnya yang akan disampaikan kepada pembaca.

Karya sastra selalu memunculkan ketertarikan tersendiri bagi penikmatnya. Hal yang menjadi daya tarik dari puisi (tembang) adalah selalu mempunyai relevansi yang luas terhadap bidang masalah yang dikajinya,

³ Zeenuddin Fananie, *Telaah Sastra*, (Surabaya: Universitas Negeri Surakarta Press, 2001), hal. 47-48.

⁴ Rachmat Djoko Pradopo, *Teori Pengkajian Puisi*, (Yogyakarta: UGM Press, 2000), hal. 8.

⁵ Faruk H.T., *Beyond Imagination: Sastra Mutakhir dan Ideologi*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hal. 109.

seperti bidang pengetahuan, psikologi, sosial, teologi, estetika, hingga antropologi.⁶

Di dalam sastra Jawa terdapat puisi Jawa tradisional dan puisi Jawa modern. Puisi Jawa tradisional umumnya berbentuk tembang/suluk. Dalam perkembangannya, puisi tradisional tersebar (tumbuh subur) di kalangan anak-anak. Inilah yang disebut sebagai puisi (tembang dolanan).⁷

Tembang Dolanan sebagai wujud karya sastra seperti yang dikemukakan Suwardi Endaswara yang memiliki ciri sebagai berikut:⁸

1. Bentuk dan pemilihan kata
 - a. Bentuk anomatope (peniruan bunyi). Contoh, tembang Jaranan;
 - b. Bentuk repetisi (pengulangan). Contoh, tembang Gundul-gundul Pacul;
 - c. Bentuk reduplikasi (tiruan kembali). Contoh, tembang Menthog;
 - d. Bentuk singkatan “e”. Contoh, tembang Sluku-sluku Bathok.
2. Susunan kata atau kalimat sebagian besar tembang dolanan terdiri atas 2 (dua) baris sampai 17 (tujuh belas) baris (gatra).
3. Hiasan bahasa dalam tembang dolanan
 - a. Purwakanthi guru swara (asonansi);
 - b. Purwakanthi guru sastra (aliterasi);
 - c. Purwakanthi lumaksita (repetisi).

⁶ Abdul Hadi W.M., *Tasawuf yang Tertindas: Kajian Hermeneutika terhadap Karya Hamzah Fansuri*, (Jakarta: Penerbit Paramadina, 2001), hal. 1.

⁷ Ucik Fuadhiyah, “Simbol dan Makna Kebangsaan dalam Lirik Lagu-lagu Dolanan di Jawa Tengah dan Implementasinya dalam Dunia Pendidikan,” *Bahasa dan Sastra* Vol. VII, 1 Januari 2011, hal. 18.

⁸ Ucik Fuadhiyah, “Simbol dan Makna Kebangsaan dalam Lirik Lagu-lagu Dolanan di Jawa Tengah dan Implementasinya dalam Dunia Pendidikan...”, hal. 19.

Dalam masyarakat Jawa, tembang sudah ada sejak semula, bahkan sebagian besar warisan budaya nenek moyang Jawa, dikemas dalam bentuk *kidung* atau tembang. Tembang sebagai seni yang cukup menarik untuk dikaji karena mengandung makna yang perlu ditafsirkan lebih mendalam dan meluas, dilihat dari bagaimana masyarakat menggunakannya dan mempengaruhi kehidupan mereka. Oleh karena itu, tembang memiliki peranan penting dalam kehidupan.

Salah satu tembang yang memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat Jawa adalah tembang Lir-ilir, yang dimiliki oleh masyarakat Jawa sebagai warisan budaya. Tembang Lir-ilir sangat masyhur hingga sekarang, pun sebenarnya telah banyak para sarjana yang mengkajinya. Namun, penulis merasa tertarik untuk mengkajinya lebih mendalam. Salah satu yang menjadi pembeda dari kajian sebelumnya ialah penulis menggunakan teori *ta'wil*. Teori ini belum menjadi wabah di kalangan akademisi Indonesia, penggunaan teori ini akan menjadi pembantu dalam menafsirkan teks dengan menghidupkan penulisnya kembali sehingga akan lebih komprehensif dalam peninjauan makna.

Perkembangan sastra di kalangan masyarakat Jawa begitu menggembarakan, baik klasik maupun modern. Hal ini menjadi bahan yang kaya untuk dijadikan lahan selanjutnya. Namun, perkembangan tersebut tidak diimbangi dengan penelitian yang menggembarakan. Oleh karena itu, penulis merasa perlu mengkaji salah satu warisan budaya, yaitu tentang: *Nilai dan Hakikat Tembang Lir-ilir karya Sunan Kalijaga (Kajian Ta'wil)*.

B. Penegasan Istilah

1. Nilai

Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan. Nilai memuat elemen pertimbangan yang membawa ide-ide seorang individu mengenai hal-hal yang benar, baik, atau diinginkan.

2. Hakikat

Hakikat adalah kemampuan seseorang dalam merasakan dan melihat kehadiran Tuhan di dalam syariat. Hakikat juga dapat diartikan sebagai sebuah afirmasi akan eksistensi wujud baik juga diperoleh melalui penyingkapan dan penglihatan langsung pada substansinya atau dengan mengalami kondisi-kondisi spiritual, seperti mengafirmasi akan ketunggalan Tuhan. Hakikat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah eksistensi/sari pati dari tembang Lir-ilir dengan wujud syariatnya adalah teks itu sendiri.

3. Tembang

Secara sederhana tembang adalah lirik/sajak yang mempunyai irama nada sehingga dalam bahasa Indonesia biasa disebut lagu. Secara umum dalam khazanah Jawa salah satu jenis karya sastra yang bersifat puitik, tembang pada intinya bagian dari seni suara. Dalam pengertian lain, tembang adalah seni suara yang dibangun dari bermacam-macam laras dan nada sebagai bahannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang mendasari penelitian ini, maka muncul permasalahan pokok dalam analisis atau tafsir yang sederhana ini adalah untuk menjawab pertanyaan: Bagaimana Interpretasi Nilai dan Hakikat dalam Tembang Lir-ilir karya Sunan Kalijaga dalam perspektif *Ta'wil*?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap Nilai dan Hakikat Tembang Lir-ilir karya Sunan Kalijaga, karena Nilai dan Hakikat tersebut terdapat dalam tembang, dan tembang adalah sebuah karya sastra, sedangkan karya sastra menggunakan bahasa dan sistem sastra yang *Poly Interpretable*, maka digunakan *Ta'wil*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat luas tentang Nilai dan Hakikat Tembang Lir-ilir;
- b. Sebagai bahan informasi dan rujukan bagi peneliti lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan pembaca tembang Indonesia, terutama sebagai bahan kajian di kalangan akademisi

yang bergelut tidak hanya dalam bidang sastra melainkan bahasa dan komunikasi. Sedangkan bagi Fakultas Dakwah, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dalam bidang sastra Jawa yang di dalamnya berisi tentang dakwah melalui tembang;

- b. Sumbangan bagi kritik sastra Indonesia sekaligus aplikasi dari disiplin ilmu komunikasi;
- c. Dapat memperkaya wawasan peneliti sastra tembang, sebagai bentuk kritik untuk kemajuan sastra Indonesia.

F. Kajian Pustaka

Menurut pengamatan penulis, belum ada penelitian yang membahas tentang “Nilai dan Hakikat Tembang Lir-ilir” karya Sunan Kalijaga dengan pendekatan *Ta'wil*. Akan tetapi, ada beberapa tulisan yang mengkaji tentang makna yang disampaikan dalam tembang, di antaranya:

Pertama, skripsi oleh Chanifah Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Pendidikan Agama Islam tahun (2011) yang berjudul “*Konsep Pendidikan Akhlak dalam Syair Tembang Lir-ilir*” karya Sunan Kalijaga. Secara garis besar skripsi ini membahas tentang pendidikan akhlak yang disampaikan melalui tembang Lir-ilir karya Sunan Kalijaga. Pendidikan akhlak yang terdapat di dalamnya di antaranya yakni, pendidikan akhlak kepada Allah dan pendidikan akhlak kepada diri sendiri. Tembang yang

mengajak para pendengarnya mendirikan shalat sebagaimana shalat merupakan rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh seluruh umat Muslim.⁹

Kedua, skripsi oleh Desi Fatmawati Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Dakwah dan Komunikasi tahun (2012) yang berjudul “*Dakwah Melalui Lagu (Analisis Terhadap Tema Cinta yang Dipopulerkan Wali Band)*”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana sebuah lirik lagu memiliki makna dan pesan Islami. Skripsi ini menyatakan bahwa lagu tidak hanya menyatakan kecintaan terhadap sesama makhluk hidup, melainkan juga terhadap Sang Pencipta yakni Allah. Lagu yang dipopulerkan Wali Band merupakan media dakwah dalam bentuk lagu hiburan, ajakan dan perintah kepada setiap pendengar.¹⁰

Ketiga, skripsi oleh Barzan Anita Fatmawati Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Adab dan Budaya tahun (2014) yang berjudul “*Korelasi Lagu Gundul-gundul Pacul dan Lir-ilir dengan Ayat-ayat Al-Qur’an*”. Skripsi ini menyarakan bahwa penciptaan sebuah lagu tidak hanya hampa oleh kepentingan, baik itu kepentingan agama atau yang lain. Fokus kajian skripsi ini adalah korelasi atau hubungan teks lagu dengan ayat-ayat Al-Qur’an.¹¹

⁹ Skripsi Chanifah Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2001.

¹⁰ Skripsi oleh Desi Fatmawati Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Dakwah dan Komunikasi tahun (2012).

¹¹ Skripsi oleh Barzan Anita Fatmawati Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Adab dan Budaya tahun (2014).

Dengan begitu, yang membedakan kajian ini dengan kajian sebelumnya adalah pada pokok masalah yang berbeda, baik dari segi materi yang dikaji maupun teori yang digunakan untuk menafsirkannya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian pustaka (*library research*). Penelitian pustaka sendiri adalah menjadikan bahan-bahan pustaka berupa buku, majalah ilmiah, dokumen-dokumen dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber dalam penelitian.¹² Kemudian menggunakan pemaparan yang mengarah pada penjelasan deskriptif kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹³ Metode ilmiah dalam penelitian ini adalah analisis isi.

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offest, 2004), hal. 9.

¹³ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Refisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 6.

Sumber primer adalah sumber asli baik berbentuk dokumen maupun peninggalan lainnya.¹⁴ Sumber primer dari penelitian ini adalah buku yang menyangkut dengan Tembang Lir-ilir, Sunan Kalijaga, dll.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yaitu hasil penggunaan sumber-sumber lain yang tidak langsung sebagai dokumen yang murni ditinjau dari kebutuhan peneliti.¹⁵ Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang terkait dengan tema penelitian, artikel yang diperoleh dari media massa baik media cetak maupun elektronik, dan data dari hasil penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian, serta sumber-sumber lain yang mendukung dengan penelitian ini.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Ta'wil*. Pendekatan ini dalam operasionalnya menafsirkan teks, melibatkan dunia di luar teks tersebut. Ia tidak berhenti beroperasi secara semantik pada tingkat struktural teks, melainkan lebih jauh melihat unsur-unsur yang berkaitan dengan teks tersebut.

Teks memang dipahami berdiri secara otonom, sehingga untuk menafsirkannya perlu adanya distansi kultural, yakni mencoba berdiri 'di luar' sehingga penglihatan penafsir menjadi objektif. Tetapi makna otonom teks kemudian mengalami perubahan, penambahan, atau bahkan reduksi makna oleh adanya sesuatu di luar teks itu sendiri.

¹⁴ Winarto Surakhmad, *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 134.

¹⁵ Winarto Surakhmad, *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik...*, hal. 134.

Dengan demikian, alasan penggunaan pendekatan tersebut adalah diperolehnya suatu proses yang objektif dan komprehensif tidak berhenti pada satu aspek penentu makna. Penafsiran teks sastra setidaknya akan mengikuti salah satu atau lebih dari enam pokok rambu-rambu yaitu:

1) Penafsiran yang bertitik tolak pendapat, bahwa teks sendiri sudah jelas.

Menurut pandangan ini, maka isyarat-isyarat dan susunan teks membuka kesempatan bagi seseorang pembaca yang kompeten untuk menemukan arti yang tepat. Dalam hal ini, memang diperlukan pula aspek penghayatan teks dalam penafsiran. Tanpa penghayatan, penafsiran hanya akan dangkal;

2) Penafsiran yang berusaha menyusun kembali arti historik. Dalam pendekatan ini juru tafsir dapat berpedoman pada maksud si pengarang seperti nampak pada teks sendiri dengan menyusun 'cakrawala harapan' para pembaca pada waktu itu. Seseorang penafsir dapat menyusun kembali pandangan sosio-budaya masyarakat terhadap sastra hidup dalam batin mereka. Penafsir juga dapat mengaitkan dengan aspek-aspek kesejarahan suatu teks, misalnya berhubungan dengan ihwal politik;

3) Penafsiran baru berusaha memadukan masa silam dan masa kini. Juru tafsir sadar, bahwa ia berdiri di tengah-tengah suatu arus sejarah yang menyangkut baik penerimaan maupun penafsiran: cara ia mengerti sebuah teks turut dihasilkan sebuah tradisi. Selain itu penafsir ditentukan oleh individualitas dan masyarakatnya. Penafsiran terjadi sambil 'melebur cakrawala masa silam dan masa kini', yang terjadi menjadi sasaran

terakhir ialah agar penafsir memahami teks dan menerapkannya yang baru dan lepas dari keterkaitan waktu pada situasinya;

- 4) Penafsiran yang tertolak pada pandangannya sendiri mengenai sastra. Ini seringkali dilakukan dengan pretensi bahwa kita dapat menafsirkan arti teks yang pokok. Misalnya saja, peneliti menafsirkan dari aspek feminis karya-karya St. Lemanasita, NH. Dini, Isma Sawitri, dan sebagainya. Penafsiran terfokus pada hal ahwal yang oleh peneliti telah diketahui secara dalam. Jika peneliti hendak menafsirkan gerakan wanita dalam kerangka emansipasi, peneliti dapat pula memahami karya-karya pengarang wanita yang bernafas emansipasi;
- 5) Penafsiran yang berpangkal pada suatu polemik tertentu, misalkan dari aspek politik, psikologis, sosiologis, moral dan sebagainya. Dari model hermeneutik ini, berarti penafsiran karya sastra bersifat parsial, hanya bagian tertentu saja yang sejalan dengan isu strategis. Hal ini sering dilakukan ketika seseorang harus menjadi pembicara pada suatu temu ilmiah yang tematik;
- 6) Tafsiran yang tidak langsung berusaha memadai sebuah teks diartikan, melainkan hanya ingin menunjukkan kemungkinan-kemungkinan yang tercantum dalam teks, sehingga pembaca sendiri dapat menafsirkannya. Pendekatan yang berkiblat pada pembaca ini estetik-reseptif. Pengarang menggunakan aspek retorik, stilistik, struktural, tetapi tetap ada juga bidang-bidang yang liar 'kosong'. Peristiwa-peristiwa tak diceritakan

secara lengkap, tokoh tak diajukan secara bulat, dan diajukan teka-teki tetapi tak dijawab. Hal-hal ‘kosong’ akan mengaktifkan pembaca.¹⁶

4. Langkah-langkah Pengolahan Data

Secara sistematis, pengolahan data akan dilaksanakan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Membaca dengan cermat tembang Lir-ilir;
- 2) Inventarisasi simbol sesuai dengan konteksnya terkait Nilai dan Hakikat yang terdapat dalam tembang Lir-ilir;
- 3) Menginterpretasikan simbol-simbol yang terkait dengan Nilai dan Hakikat dalam tembang Lir-ilir dengan menggunakan teori *Ta'wil*;
- 4) Mengumpulkan data-data tambahan sebagai pendukung. Sebagai penelitian kualitatif, data utamanya adalah kata-kata atau bahasa dalam tembang Lir-ilir, sedang data sekundernya berupa dokumen hasil penelitian lain atau buku-buku referensi yang mendukung penelitian ini;
- 5) Menyimpulkan hasil analisis yang telah dipaparkan berdasarkan pada analisis data secara keseluruhan.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data di dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *deskriptif interpretative*, yakni analisis yang digunakan dengan cara mendeskripsikan teks yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji.

Adapun konsep interpretasi teks dengan pendekatan dalam perspektif *ta'wil* membutuhkan langkah-langkah sebagai berikut:

¹⁶ Suwardi Endaswara, *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi...*, hal. 45.

- 1) Melakukan objektivasi struktural terhadap bahasa sebagai fakta di dalam tembang Lir-ilir. Dalam tahap ini, pendekatan struktural akan digunakan, yaitu meletakkan analisis struktural bahasa sebagai langkah awal dalam interpretasi teks;
- 2) Tahap selanjutnya setelah selesai melakukan objektivitas struktural yaitu tahap simbolisasi, yaitu penelusuran teks untuk menentukan simbol-simbol yang bersifat refrensial yang menyangkut proses kreatif seniman dan faktor-faktor yang berkaitan dengannya. Objektivitas struktural adalah melakukan analisis teks dalam tataran struktural semantiknya. Dipahami sebagai sesuatu yang otonom dan mampu mengatakan sesuatu, sesuatu yang dinyatakan melalui pernyataan metaforis;
- 3) Tahap terakhir dari proses interpretasi yaitu menemukan atau menentukan makna dengan mengaitkan kode simbolik yang dipancarkan teks dengan berbagai persoalan di luar dirinya dengan demikian menuntut disiplin ilmu lain untuk melengkapi penafsiran tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini menjadi lebih mudah dipahami oleh pembaca, maka laporan hasil penelitian ini akan disusun dengan adanya sistematika. Sistematika ini menjelaskan tentang kerangka berpikir yang disajikan dalam penelitian ini dari awal hingga akhir. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

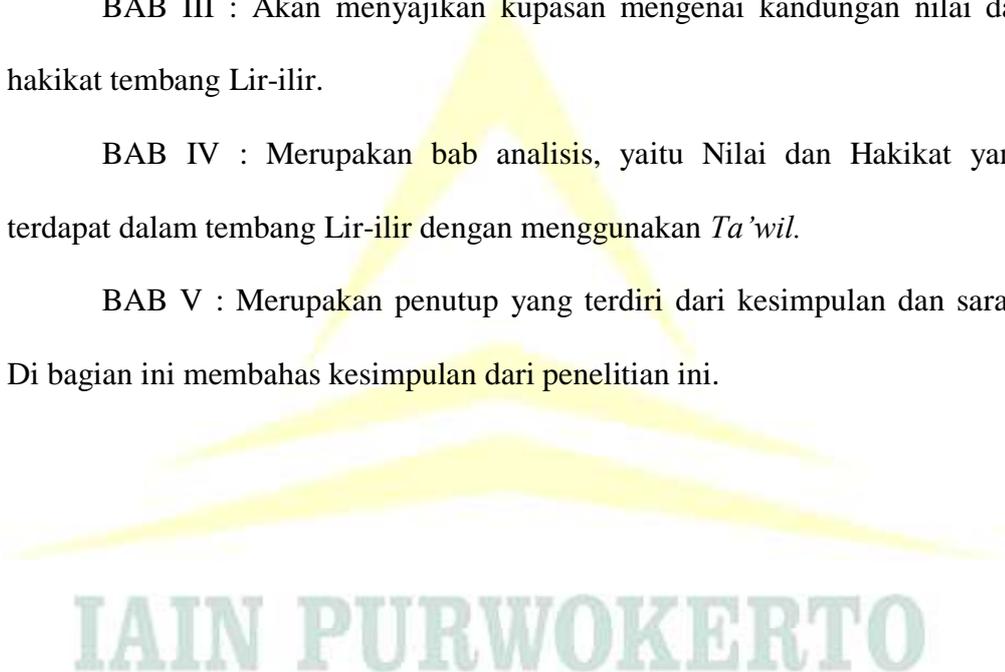
BAB I : Memaparkan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab ini dimaksudkan sebagai gambaran umum dan landasan bagi pembahasan pada bab-bab berikutnya.

BAB II : Secara khusus memusatkan tinjauan antara lain: nilai, hakikat, dan *ta'wil*.

BAB III : Akan menyajikan kupasan mengenai kandungan nilai dan hakikat tembang Lir-ilir.

BAB IV : Merupakan bab analisis, yaitu Nilai dan Hakikat yang terdapat dalam tembang Lir-ilir dengan menggunakan *Ta'wil*.

BAB V : Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Di bagian ini membahas kesimpulan dari penelitian ini.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terkait dengan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dan telah dianalisis secara mendalam dengan pendekatan *ta'wil* maka dapat diambil sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam tembang Lir-ilir memiliki nilai struktural yang saling melengkapi, dari bait pertama hingga akhir. Nilai struktural tembang Li-ilir tersebut menggambarkan sebuah ajakan, nasihat, usaha, dan bertaubat.
2. Sedangkan secara pendekatan *ta'wil* terdapat penekanan dari makna tersirat dalam bait tembang Lir-ilir, yaitu simbol belimbing. Belimbing selain sebagai simbol rukun Islam, juga menyimpan makna Pancasila Budhis yang mengajarkan lima hal yang harus dihindari, yaitu: menghindari pembunuhan, pencurian, perbuatan asusila, kebohongan, dan mabuk-mabukan.

B. Kritik dan Saran

1. Kritik

Mengenai asal-usul Sunan Kalijaga. Asal-usul Sunan Kalijaga masih menjadi perdebatan di antara para ahli sejarah. Hal ini dikarenakan masih simpang siurnya data-data yang berkaitan dengan sejarah Sunan Kalijaga. Kemungkinan terdapat berbagai motif seperti ingin mengunggulkan suatu

etnis dengan cara mengklaim sejarah. Perbedaan asal-usul Sunan Kalijaga yang berhasil penulis susun terdapat tiga perbedaan, yaitu yang pertama Sunan berasal dari Arab, Sunan Kalijaga berasal dari Cina, dan Sunan Kalijaga berasal dari Jawa.

Selain itu, bahasa penulisan sejarah yang berkaitan dengan sejarah Sunan Kalijaga masih kental dengan nuansa mistik dan mitos. Masyarakat seringkali menelan informasi sejarah-sejarah seperti ini secara mentah-mentah, akhirnya sejarah Sunan Kalijaga seolah menjadi sejarah dongeng yang tidak sesuai dengan logika manusia. Oleh karena itu, ada yang berpendapat bahwa penulisan sejarah Sunan Kalijaga banyak menggunakan bahasa-bahasa kiasan yang perlu dikaji kembali.

2. Saran

Setelah mengadakan penelitian tentang Nilai dan Hakikat Tembang Lir-ilir, ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan, yaitu: pertama, tembang Lir-ilir sebenarnya tidak hanya berfungsi sebagai lagu budaya dan permainan yang dinikmati dan sebagai pemuas pendengaran saja, melainkan bisa juga dijadikan media dakwah dengan memetik makna dan strategi di dalamnya. Kedua, bagi praktisi dakwah hendaknya dapat lebih menggali sumber dakwah dari suatu karya sastra, budaya bangsa yang masih relevan dan dapat merefleksikan serta mengembangkannya menjadi suatu bahan atau metode dalam meningkatkan kualitas dakwah yang damai. Ketiga, secara umum, untuk menggali kembali kearifan lokal. Dengan adanya kajian terhadap sebuah karya besar seperti tembang Lir-ilir karya Sunan Kalijaga

ini yang mengandung banyak sekali nilai, sehingga diharapkan nilai-nilai kearifan lokal dapat dikembangkan dalam kehidupan masyarakat.

C. Kata Penutup

Segala puji untuk Allah Swt., yang selalu memberikan tuntunan, taufik, dan hidayah kepada hamba-hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Tidak lupa juga penulis ucapkan shalawat dan salam kepada manusia panutan umat, Nabi Muhammad Saw., keluarganya, dan semua pengikutnya, yang telah membebaskan manusia dari zaman kebodohan menjadi zaman yang terang penuh pencahayaan.

Tidak ada manusia yang sempurna. Itulah pepatah yang penulis sadari dalam penulisan skripsi ini yang masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga penulisan skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi diri penulis, keluarga, kampus IAIN Purwokerto tercinta, dan kepada Bangsa dan Negara tempat penulis mengabdikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Sri Wintala. 2016. *Petuah-petuah Leluhur Jawa: Mengurai Kearifan, Cinta Kasih, Kejujuran, dan Laku Utama Orang Jawa*. Yogyakarta: Araska.
- Azizy, A. Qodri. 2008. *Membangun Integritas Bangsa*. Jakarta: Renaisan.
- Chodjim, Achmad. 2013. *Sunan Kalijaga: Mistik dan Makrifat*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- D. Pesponegoro, Mawarti dan Nugroho Notosusanto. 1992. *Sejarah Nasional Indonesia III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Endaswara, Surawardi. 2011. *Metode Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta.
- Fananie, Zeenuddin. 2001. *Telaah Sastra*. Surabaya: Universitas Negeri Surakarta Press.
- Faruk H.T. 2002. *Beyond Imagination: Sastra Mutakhir dan Ideologi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Fuadhiyah, Ucik. 2011. "Simbol dan Makna Kebangsaan dalam Lirik Lagu-lagu Dolanan di Jawa Tengah dan Implementasinya dalam Dunia Pendidikan," *Bahasa dan Sastra* Vol. VII, 1 Januari.
- Gazalba, Sidi. 1987. *Masyarakat Islam: Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hadi W.M., Abdul. 2016. *Hermeneutika, Estetika, dan Religiusitas: Esai-esai Sastra Sufistik dan Seni Rupa*. Jakarta: Sadra International Institute.
- _____. 2001. *Tasawuf yang Tertindas: Kajian Hermeneutika terhadap Karya Hamzah Fansuri*. Jakarta: Penerbit Paramadina.
- Hadinata, Yudi. 2015. *Sunan Kalijaga: Biografi, Sejarah, Peninggalan, dan Pengaruh-pengaruhnya*. Yogyakarta: DIPTA.
- Hamersma, Harry. 1994. *Pintu Masuk ke Dunia Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hidayat, Arif. 2012. *Apikasi Teori Hermeneutika dan Wacana Kritis*. Purwokerto: Penerbit STAIN Press.

<http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=2011121106495AANCEaW>,

diakses pada tanggal 09 Juni 2016.

<http://www.definisi-pengertian.com/2015/01/definisi-dan-pengertian-hakikat.html?=1>, diakses pada tanggal 13 Juli 2017.

<http://www.definisi-pengertian.com/2015/01/definisi-dan-pengertian-hakikat.html?=1>, diakses pada tanggal 13 Juli 2017.

Indianto, Dimas. 2012. "Puisi, Komunikasi, dan Nilai Kehidupan", *Komunika* Vol. 6, No 2. Juli-Desember.

Kartono, Kartini dan Gulo. 1087. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.

Littlejohn, Stephen W. dan Keren A. Foss. 2009. *Theories of Human Communication*. Jakarta: Salemba Humanika.

Meleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Refisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muzir, Inyiaq Ridwan. 2008. *Hermeneutika Hans-Georg Gadamer*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2000. *Teori Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: UGM Press.

R. Tajono. Tanpa Tahun. *Wali Sanga: Babad Djati*. Surabaya: Trimurti.

Rahimsyah. 2008. *Kisah Sunan Kalijaga dan Syekh Siti Jenar*. Surabaya: Amanah.

Ranggawarsita, R. Ng. 1980. *Serat Comporet, Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah*. Jakarta: Depdikbud.

Rejeki, Sri. 2010. *Dimensi Psikoterapi dalam Suluk Linglung Sunan Kalijaga*. Semarang: Penelitian Individu IAIN Walisongo Semarang.

Ricklef. 1998. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres.

Rosyadi, Khoiron. 2009. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

S. Ahmed, Akbar. 2002. *Rekonstruksi Sejarah Islam: di Tengah Pruralitas Agama dan Peradaban*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.

Saksono, Widji. 1995. *Mengislamkan Tanah Jawa: Telaah atas Metode Dakwah Walisongo*. Bandung: Mizan.

- Simon, Hasanu. 2004. *Misteri Syekh Siti Jenar: Peran Walisongo dalam Mengislamkan Tanah Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukatno, Otto. 2002. *Seks Para Pangeran: Tradisi dan Ritualisasi Hedonisme Jawa*. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Sunyoto, Agus. 2012. *Atlas Walisongo: Buku Pertama yang Mengungkap Wali Songo Sebagai Fakta Sejarah*. Depok: Pustaka IIMaN.
- Surakhmad, Winarto. 1994. *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Suwaji. 1981. *Babad Demak*. Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah.
- Thera, Bhikkhu Dammasubho. 2002. *Perjalanan di Alam Lain*. Jakarta: Graha Metta Sejahtera.
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahyudi, Agus. 2012. *Silsilah Ajaran Makrifat Jawa*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Yusuf, Mundzirin. 2006. *Sejarah Peradaban Islam di Nusantara*. Yogyakarta: Pinus.



IAIN PURWOKERTO